

BAB V

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Metode PQRST Berdampak Baik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar

Tujuan dari membaca dengan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* adalah memudahkan pembaca untuk memahami isi dari bacaan serta untuk memudahkan dalam mengingat kembali mengenai isi dari bacaan tersebut. Karena metode ini sangat memudahkan seseorang yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami dan mengingat kembali tentang isi bacaan yang telah ia baca.¹ Sehingga dapat disimpulkan Dalam kegiatan membaca pemahaman, diperlukan metode agar mempermudah seseorang dalam memahami suatu bacaan. Salah satu metode membaca yang dapat digunakan adalah metode membaca sistem *Preview, Question, Read, Summarize, dan Test*(PQRST). Metode ini sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian ini mendukung dari penelitian Pony Tikny Swisty dkk yang berjudul Kemampuan Membaca Pemahaman Teknik Pqrst Kelas Xi Sman 1 Labuhan Ratu 2012/2013 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam melakukan membaca pemahaman melalui teknik PQRST tergolong cukup dengan rata-rata 68. Dilihat dari per aspek dapat dilihat sebagai berikut. Rata-rata kemampuan siswa membaca pemahaman melalui teknik PQRST berdasarkan aspek literal adalah 69. Rata-rata kemampuan siswa membaca pemahaman melalui teknik PQRST berdasarkan aspek interpretatif adalah 68. Rata-rata kemampuan siswa

¹Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2014), hal. 11

membaca pemahaman melalui teknik PQRST berdasarkan aspek kritis/kreatif adalah 68.²

Selain efektif dan efisien metode ini membuat peserta didik lebih fokus dalam memahami isi sebuah bacaan. Metode ini dibuktikan bahwa pada kelas eksperimen di MIN 2 Blitar nilai rata-rata peserta didik 86 sedangkan pada kelas kontrol di MIN 7 Blitar nilai rata-ratanya 83. Nilai median dikelas eksperimen sebesar 85 dan dikelas kontrol sebesar 80. Nilai tertinggi dikelas eksperimen yaitu mencapai nilai 100 didapatkan oleh 2 peserta didik sedangkan dikelas kontrol nilai tertingginya yaitu 95 yang didapatkan oleh 1 peserta didik. Nilai Skeweness dan Kurtosis sebesar -,743 dan 1,404 maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Metode PQRST sangat baik diterapkan untuk peserta didik karena metode PQRST ini memudahkan dan mempercepat proses pembacaan serta peningkatan secara efektif dibandingkan penggunaan metode konvensional. Metode konvensional membuat peserta didik terpaku pada guru peserta didik tidak bisa mengembangkan kemampuan membacanya sendiri.

2. Penggunaan Metode PQRST Berdampak Baik terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.

Madrasah Ibtidaiyah untuk peserta didik kelas atas dituntut sudah dapat membaca dengan lancar. Namun, pada kenyataannya, peserta didik hanya mampu sebatas membaca dalam arti melambangkan tulisan. Jika menjawab pertanyaan isi bacaan, peserta didik masih melihat kembali bacaan tersebut. Pada akhirnya, peserta didik kesulitan menyusun kembali isi bacaan dan tidak

² Pony Tikny Swisty, Siti Samhati, Mulyanto Widodo, kemampuan membaca pemahaman teknik pqrst kelas xi sman 1 labuhan ratu 2012/2013, dalam jurnal: *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* 23 Juli 2013, (Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung), hal. 7

dapat menceritakan isi bacaan bahkan terkadang masih bingung menjawab soal mengenai isi bacaan yang sudah dibacanya. Hal ini merupakan kebiasaan membaca yang salah, bahkan peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan literal. Mereka kesulitan mengungkapkan ide dan informasi yang tertuang dalam bacaan. Sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik menjadi kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Manfaat PQRSST bagi para peserta didik adalah peserta didik mendapat bekal metode belajar yang sistematis, efektif, dan efisien. Peserta didik menjadi fleksibel dalam mengatur kecepatan membaca, dalam membaca di luar pembelajaran, peserta didik dapat menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhannya atau tidak. Berdasarkan hasil uji kesamaan rata-rata data keadaan awal yang berupa nilai pretest dapat diketahui bahwa kedua kelompok tidak mempunyai perbedaan varian dan perbedaan rata-rata kemampuan awal yang signifikan, sehingga dapat dikatakan kedua kelompok mempunyai keadaan awal yang sama. Setelah diberi perlakuan maka diperoleh suatu temuan yaitu adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan dan kelas eksperimen yaitu pembelajaran yang menggunakan metode PQRSST dengan metode konvensional mempunyai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi atau lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Siti Sundari Miswadi, Nanik Wijayati, Laily Isni Farikhati yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Preview, Question, Read, Summarize, And Test Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa

SMA hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dengan metode PQRST melalui pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran PQRST melalui pendekatan CTL dengan metode konvensional.³ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Laily Isni Farikhati menyatakan bahwa, rata-rata nilai tes siswa hasil evaluasi posttest kelas eksperimen sebesar 76,83 sedangkan kelas kontrol sebesar 72,17. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol dan juga terdapat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut. Dilaporkan juga berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa semakin meningkat dari setiap pertemuan dengan menggunakan metode PQRST melalui pendekatan CTL.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas metode PQRST sangat baik diterapkan untuk peserta didik dan menjadikan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik meningkat. Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode PQRST mendapatkan nilai rata-rata 80,91 sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode konvensional mendapatkan rata-rata 77,35. Nilai median dikelas eksperimen sebesar 79 dan dikelas kontrol sebesar 77. Nilai tertinggi dikelas eksperimen yaitu mencapai nilai 85 sedangkan dikelas kontrol nilai tertingginya yaitu 80. Nilai terrendahnya yaitu

³ Siti Sundari Miswadi, Nanik Wijayati, Laily Isni Farikhati, Pengaruh Penggunaan Metode Preview, Question, Read, Summarize, And Test Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma, dalam jurnal: *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol . 4 No.1, 2010, hlm 557-565, (Semarang:Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang), hal.565

⁴ Farikhati, Laily Isni, dkk. Pengaruh Penggunaan..., hal. 561

sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 75. Nilai Skeweness dan Kurtosis sebesar 1,329 dan ,833 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa metode PQRST baik digunakan untuk pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik karena Metode PQRST ini memudahkan dan mempercepat proses memahami bacaan, sedangkan menggunakan metode Konvensional guru menyuruh peserta didik membaca teks yang ada kemudian menyuruh mengerjakan tugas yang ada, tanpa mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah memahami bacaan yang dibacanya. Hal tersebut tentunya tidak efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

3. Pengaruh Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test*(PQRST) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman diantara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar

Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode PQRST terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar dibuktikan dari nilai *Sig. (2-tailed)* < nilai *Probability* ($0,000 < 0,05$) untuk variabel angket, sehingga dalam pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan antara penggunaan metode PQRST terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman diantara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.

Tarigan berpendapat bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan dasar bagi pembaca kritis, yaitu sejenis membaca yang dilaksanakan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif,

serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Untuk dapat membaca pemahaman diperlukan suatu keterampilan dari seseorang antara lain : menemukan detail, menunjukkan pikiran pokok, menunjukkan urutan kegiatan, mencapai kata akhir, menarik kesimpulan, dan membuat evaluasi. Secara umum kata pemahaman diartikan sebagai upaya memahami atau mengerti isi dan makna dari suatu wacana baik berbentuk lisan maupun tulisan.⁵ Sedangkan Metode PQRST merupakan metode yang memiliki langkah-langkah yang sistematis dan dalam implementasinya memberikan dampak pada hasil belajar.⁶ Metode membaca PQRST adalah metode yang mampu menumbuhkan kreativitas pembaca, metode belajar yang kreatif, dan sangat memberikan peluang untuk berpikir kritis dan sistematis dalam mengerjakan teks. Dengan menggunakan metode PQRST membaca lebih baik, sistematis dan memudahkan pembaca memahami isi bacaan. Membaca perlu mempunyai cara yang tepat, sistematis, efisien, dan praktis sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami isi bacaan yang sedang dibacanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nana Suyana yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview, Question, Read, State, Dan Test (Pqrst) dalam analisa penelitian penerapan metode PQRST untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran yang dominan belajarnya yaitu harus membaca, seperti pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan penerapan metode PQRST dapat

⁵ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: FKSS IKIP, 1981), hal. 89

⁶ Johan Sinulingga, dalam Skripsi: "*Implementasi Metode PQRST dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca (Reading)*", (Medan: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2010), hal. 11

meningkatkan keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok, sehingga pemahaman siswa terhadap bacaan mengalami peningkatan.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode PQRST berpengaruh dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Terbukti peneliti sebelum menggunakan metode PQRST tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik terbilang cukup rendah tatapi setelah diterapkannya metode PQRST ke peserta didik saat ini kemampuan membaca pemahamannya meningkat.

4. Pengaruh Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test*(PQRST) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia diantara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar

Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode PQRST terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar dibuktikan dari nilai *Sig. (2-tailed)* < nilai *Probability* ($0,000 < 0,05$) untuk variabel tes, sehingga dalam pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan antara penggunaan metode PQRST terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia diantara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menekankan pada aspek komunikatif dan dapat fungsional bahwa bahasa sebagai alat komunikasi. Arah pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pelajaran membaca. Kemampuan membaca

⁷ Nana Suyana, Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Preview, Question, Read, State, Dan Test* (Pqrst), dalam jurnal: *JIPIS PIISSN* 0216-2830 EISSN 2686-0147 Volume 28, No. 2, Juli-Desember 2019, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2019), hal. 18

bagi seorang peserta didik sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain.⁸ Kemampuan membaca pemahamannya baik maka akan memudahkan peserta didik memahami pembelajaran sehingga hasil belajarnya juga akan berpengaruh. Pembelajaran bahasa Indonesia (pada Kurikulum 2013) berbasis pada teks. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membangun struktur berpikir siswa yang bervariasi sehingga siswa pada akhirnya dapat memproduksi berbagai teks.⁹ Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran menuntut pengaplikasian metode pembelajaran yang inovatif sehingga hasil belajar dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁰ Belajar juga diartikan sebagai aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹¹ Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar itu diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

⁸ Sukamong Boliti, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing, dalam jurnal: *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 2 ISSN 2354-614X, (Tadulako:Universitas Tadulako), hal. 12

⁹ I Ketut Suar Adnyana, I Made Suwendi, Ketut Soka Intan Sri Utami, Pengaruh Metode Belajar PQ4R terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Denpasar, dalam jurnal: *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* ISSN NO. 2085-0018 Maret 2018, (Bali: FKIP Universitas Dwijendra, 2018), hal. 1

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

¹¹ *ibid...*, hal. 39

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik guru harus mempunyai metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode PQRST. Metode PQRST terbukti baik diterapkan dalam proses pembelajaran karena bisa meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Rini Damayanti dan Amalia Chamidah yang berjudul Pengaruh Metode Membaca PQRST Terhadap Hasil Belajar Menyelesaikan Soal Cerita Hal ini ditunjukkan oleh hasil manova yang diperoleh yaitu $t_{hitung} (2,753) > t_{tabel} (2,003)$ pada taraf signifikansi 5%.¹²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode PQRST berpengaruh dalam hasil Belajar peserta didik. Terbukti peneliti sebelum menggunakan metode PQRST hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik terbilang cukup KKM tetapi setelah diterapkannya metode PQRST ke peserta didik saat ini hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik meningkat.

5. Pengaruh Penggunaan Metode PQRST terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar

Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode PQRST terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar dibuktikan dari nilai *Sig. (2-tailed)* < nilai *Probability* ($0,000 < 0,05$) untuk variabel angket dan tes, sehingga dalam pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti

¹² Rini Damayanti dan Amalia Chamidah , Pengaruh Metode Membaca PQRST Terhadap Hasil Belajar Menyelesaikan Soal Cerita Mahasiswa PGSD UWKS dalam *Jurnal kependidikan dasar islam berbasis sains* volume 3 nomor 2 tahun 2018 ibries universitas wijaya kusuma surabaya

bahwa ada pengaruh yang positif yang signifikan antara penggunaan metode PQRST terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia diantara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.

Umumnya peserta didik sekolah dasar agak mengalami kesulitan jika dihadapkan dengan soal mengenai isi bacaan. Banyak peserta didik yang kurang memahami apa kemauan dari soal yang ditanyakan. Perlu dilakukan membaca berulang-ulang agar pemahaman isi bisa terserap. Peserta didik harus sudah bisa membaca dengan lancar. Kadang peserta didik sudah lancar membaca terutama kelas lima pun masih sulit untuk memahami isi bacaan. Dijelaskan bahwa kemampuan pemahaman membaca percakapan adalah kesanggupan seseorang untuk menangkap informasi atau ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide yang ditemukan, baik makna yang tersurat maupun yang tersirat dari teks tersebut. Pemahaman bacaan meliputi literal, pemahaman inferensial, dan pemahaman evaluasi. Menurut Purwati hasil belajar bahasa Indonesia adalah kemampuan menjawab pertanyaan serta dapat membuat kesimpulan suatu teks.¹³

Tujuan utama digunakannya metode PQRST ini adalah untuk memberikan kemampuan Membaca pemahaman dan kecakapan praktis serta keaktifan kepada peserta didik sehingga tak takut menghadapi hidup yang penuh problem dalam memahami isi bacaan serta mempunyai rasa optimisme

¹³ Purwati , Peningkatan Kompetensi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Percakapan Melalui Metode Pqrst Siswa Kelas Vi Sdn Ngastorejo, Dalam Jurnal : *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR"* Vol. III No. 1 Januari 2016, Hal. 49

yang tinggi khususnya dalam mencapai hasil pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Purwati yang berjudul Peningkatan Kompetensi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Percakapan Melalui Metode PQRST Siswa Kelas VI SDN Ngastorejo. Metode PQRST merupakan salah satu bagian dari metode elaborasi karena digunakan membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, sehingga informasi baru akan lebih bermakna, beberapa kajian tambahan terdiri atas membahas pertanyaan, membahas jawaban menentukan kalimat utama, kalimat penjelas, ide pokok, dan ide penjelas. Berdasarkan temuan hasil refleksi/evaluasi dalam siklus demi siklus diketahui bahwa melalui metode PQRST terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia memahami isi bacaan teks percakapan di kelas V SD N Ngastorejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. Peningkatan nilai rata-rata 16,7 % pada kondisi awal menjadi 33,3 % pada siklus I Dan menjadi 83,3 % pada siklus II.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Dengan ketlatenan guru dan kecakapan guru mengembangkan metode pembelajaran akan menarik minat belajar peserta didik. Cara membaca yang aktif dan sistematis membantu merangsang daya pikir otak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terhadap isi bacaan

¹⁴ *Ibid.*, hal 52

sehingga hasil belajarnya lebih maksimal dibandingkan sebelum menggunakan metode PQRST. Metode ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu alternatif metode dalam penyampaian proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman, menyampaikan pengetahuan yang diketahuinya dan membantu mengingat apa yang dipelajarinya dengan lebih baik dari pada sebelumnya.

6. Perbedaan Penggunaan Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test*(PQRST) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman diantara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar

Ada perbedaan penggunaan metode PQRST terhadap kemampuan membaca pemahaman diantara kelas eksperimen dan dikelas kontrol peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3020 > 2,018$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* < nilai *Probability* ($0,004 < 0,05$) untuk variabel angket, sehingga dalam pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan metode PQRST dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain-lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal

saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.¹⁵

Sedangkan Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat, mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang diungkapkan pengarang sehingga kepuasan tersendiri setelah bacaan dibaca selesai.¹⁶ Tarigan berpendapat bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan dasar bagi pembaca kritis, yaitu sejenis membaca yang dilaksanakan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Untuk dapat membaca pemahaman diperlukan suatu keterampilan dari seseorang antara lain : menemukan detail, menunjukkan pikiran pokok, menunjukkan urutan kegiatan, mencapai kata akhir, menarik kesimpulan, dan membuat evaluasi. Secara umum kata pemahaman diartikan sebagai upaya memahami atau mengerti isi dan makna dari suatu wacana baik berbentuk lisan maupun tulisan.¹⁷ Memahami wacana tulis berarti usaha seseorang dalam memahami atau mengerti isi suatu wacana yang disajikan dalam bentuk tulisan, yang dalam kegiatan berbahasa disebut membaca, sedangkan

¹⁵ Nurhadi, *Membaca cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), hal.13

¹⁶ Suhendar dan Pien Supinah, *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan menulis*, (Bandung: CV. Pionir Jaya, 1992), hal. 27

¹⁷ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: FKSS IKIP, 1981), hal. 89

memahami wacana lisan berarti upaya seseorang dalam memahami atau mengerti isi dari wacana yang disajikan dalam bentuk lisan, yang dalam kegiatan berbahasa dinamakan menyimak.¹⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya membaca pemahaman adalah membaca dengan bisa memahami apa yang telah makna yang terkandung dalam bacaan baik berupa wacana atau karya sastra secara kompleks.

Dengan menggunakan metode PQRST membaca lebih baik, sistematis dan memudahkan pembaca memahami isi bacaan. Membaca perlu mempunyai cara yang tepat, sistematis, efisien, dan praktis sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami isi bacaan yang sedang dibacanya.

Kelebihan dari langkah-langkah metode membaca PQRST adalah akan mempermudah pembaca dalam mencerna isi dan informasi bacaan yang ditemukan dalam teks bacaan. Langkah-langkah teknik membaca PQRST juga akan mempermudah peserta didik dalam mengingat kembali informasi yang didapat dari teks bacaan. Selain itu metode membaca PQRST juga mempunyai pendekatan yang sistematis, efisien dan praktis sehingga dalam memperoleh informasi pembaca akan lebih mudah dan cepat. (Thomas, Ellen Lamar, Robinson dan H Alan, yang dikutip dalam Kresna, Tika dalam Samuel J. Lituely & Sandra F. Selekty.¹⁹

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Mayang Anggraeni dkk dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman melalui Metode PQRST(*Preview,*

¹⁸ Sutrisno, *Metodologi Research*: Jilid 2, (Jogyakarta: Andi, 2007), hal. 17

¹⁹ Samuel J. Lituely & Sandra F. Selekty, Penggunaan Teknik Membaca PQRST dalam *Jurnal Penggunaan Teknik Membaca Pqrst & Peningkatan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman Tahuri*, Volume 15, Nomor 2, Agustus 2018(Universitas Pattimura, 2018), hal. 12

Question, Read, Summarize, Test) pada Siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 bahwa penerapan metode PQRST dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Kabupaten Jember pada tahun 2012/2013 . hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode PQRST meningkat 25% dari 56% pada pra siklus menjadi 81% pada siklus 1. Hasil belajar siswa pada siklus 2 juga meningkat 12% dari 81% pada siklus 1 menjadi 93% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan siswa dalam memahami bacaan menggunakan metode PQRST semakin baik.²⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode PQRST dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Terbukti peneliti sebelum menggunakan metode PQRST tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik terbilang cukup rendah tetapi setelah diterapkannya metode PQRST ke peserta didik saat ini kemampuan membaca pemahamannya meningkat.

7. Perbedaan Penggunaan Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test*(PQRST) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia diantara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar

Ada perbedaan penggunaan metode *preview, question, read, summarize, test*(PQRST) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol Peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar pada materi memahami unsur-unsur penyusun karya sastra atau cerita yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,333 > 2,018$ nilai *Sig.(2-tailed)*

²⁰ Mayang Anggraeni, Hari Satrijono, Suhartiningsih, Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa 2013 dalam *penerapan metode PQRST dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Mojosari 03 Puger Kabupaten Jember pada tahun 2012/2013*,(Jember: Universitas Jember), hal.6

adalah 0,025 dan nilai *Sig. (2-tailed)* < nilai *Probability* (0,025 < 0,05) untuk variabel tes, sehingga dalam pengujian ini *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan penggunaan metode PQRST dengan hasil belajar bahasa Indonesia diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.

Pemaparan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang di sampaikan. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.²¹

Ahmadi memberikan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:²²

a. Faktor dari luar

Faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting, yakni:

1) Faktor *environmental input* (lingkungan)

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.

2) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dirancangan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

b. Faktor dari dalam

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal.2

²²Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar...*,hal.105-11

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Kondisi fisiologis anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan sakit, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar.

2) Kondisi psikologis

Berikut ini adalah beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar: (a) Minat, (b) kecerdasan, (c) bakat, (d) motivasi dan (e) kemampuan kognitif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal peserta didik, metode guru dalam menyampaikan materi juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Farikhati, dkk²³ pembelajaran dengan metode PQRSST menekankan aktivitas guru dan peserta didik melalui langkah-langkah, yaitu: *preview* (membaca sekilas), *questions* (bertanya), *read* (membaca untuk menemukan jawaban), *summarize* (bekerja sama), dan *test* (menguji). Peserta didik pada tahap aktivitas membaca sekilas atau *preview*, Peserta didik membaca dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan Peserta didik yang memuat tentang isi materi yang dipelajarinya. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan Peserta didik memahami materi yang akan dipelajari. Setelah tahap *preview* dilanjutkan dengan tahap

²³ Farikhati, Laily Isni, dkk, dalam Jurnal: *Pengaruh Penggunaan Metode Preview, Question, Read, Summarize, and Test Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA*”, Volume 4, Nomor 1 tahun 2010, (Undiksha, 2010), hal 561

questions. Pada tahap *questions* ini, Peserta didik menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi buku. Pertanyaan ini mendukung pembaca atau Peserta didik menemukan apa-apa yang diperlukannya. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. Cara ini terbilang ampuh ketimbang guru langsung memberikan informasi kepada peserta didik secara cuma-cuma. Dengan cara ini, maka Peserta didik akan mengeluarkan unek-unek atau permasalahan yang belum dimengerti ke dalam sebuah pertanyaan. Setelah tahap *questions* kemudian tahap *read*. Pada tahap ini Peserta didik membaca secara teliti paragraf demi paragraf untuk lebih memahami isi bacaan atau materi yang ada dalam buku, sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi. Hal ini cenderung efektif, karena dengan membaca buku secara langsung dan menemukan sendiri jawabannya tentu akan lebih memperkuat daya ingat Peserta didik ketimbang Peserta didik mendengarkan langsung jawaban dari guru. Langkah selanjutnya yaitu *summarize*. Pada tahap ini, siswa berhenti sebentar untuk meringkas atau membuat catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi. Hal ini bertujuan untuk mempertajam daya ingat Peserta didik terhadap materi yang dibacanya. Setelah tahap *summarize* kemudian beranjak pada tahap yang terakhir yaitu tahap *test*. Pada tahap ini diberikan semacam tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang sudah diperoleh dari buku atau materi yang sudah dibaca sebelumnya. Berbeda halnya dalam pembelajaran dengan model konvensional yang hanya berpusat pada guru sehingga membuat Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. metode pembelajaran konvensional ini

merupakan strategi yang paling sederhana yang sebagian besar digunakan oleh guru²⁴. Menurut Rasana penyampaian materi dalam pembelajaran konvensional tersebut lebih banyak dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, serta penugasan yang berlangsung secara terus menerus.²⁵

Dalam pembelajaran konvensional, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai pendengar yang pasif dan mengerjakan apa yang disuruh guru serta melakukannya sesuai dengan yang dicontohkan. Antar Peserta didik sangat jarang terjadi interaksi. Selain itu, dalam pembelajaran dengan model konvensional ini, Peserta didik jarang diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap suatu masalah dengan cara pikirnya sendiri.

Perbedaan cara pembelajaran antara pembelajaran dengan metode PQRST dan pembelajaran dengan model konvensional dalam penelitian ini tentunya memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar Peserta didik. Penerapan metode PQRST dalam pembelajaran memungkinkan Peserta didik untuk tahu manfaat dari materi yang dipelajari bagi kehidupannya, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari tanpa harus selalu tergantung pada guru, mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, serta bekerja sama dengan Peserta didik lain. Peserta didik menjadi lebih tertantang untuk belajar dan berusaha menyelesaikan semua permasalahan mengenai membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa

²⁴ Md. Yudi Candra Negara, Ni Kt. Suarni, I Gd. Margunayasa, dalam jurnal: *Pengaruh Metode Pembelajaran Pqrst Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Desa Sinabun*, (Fip Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, jurusan Pgsd, jurusan Bk, 2012)

²⁵ Rasana, I Dewa Putu Raka, *Model-Model Pembelajaran*, (Undiksha: Singaraja, 2009)

Indonesia membaca pemahaman pada materi memahami unsur-unsur penyusun karya sastra yang ditemui, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih diingat oleh peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang diajar dengan metode PQRSST lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan model konvensional.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Desriani Awaliah menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode PQRSST dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca pemahaman, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai presentase untuk hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu pada siklus I yaitu 56,75 dengan persentase 49% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,75 dengan persentase 90%.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode PQRSST dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran IPA tidak hanya IPA, Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman pada materi unsur-unsur dalam karya sastra atau cerita juga hasil belajar peserta didik. Terbukti ketika peneliti memberikan soal melalui aplikasi Google Form tentang memahami unsur-unsur penyusun karya sastra atau cerita peserta didik pada kelas eksperimen mendapatkan nilai baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode Konvensional.

Metode konvensional bisa dikatakan metode pembelajaran yang masih tradisional atau disebut juga metode ceramah karena guru hanya

²⁶ Desriani Awaliah., *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 149 Palembang Melalui Metode PQRSST*. Tugas Akhir (tidak diterbitkan). Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya Palembang 2012.

menyampaikan materi dengan penjelasan-penjelasan setelah itu pemberian tugas. Peserta didik hanya terpaku terhadap penjelasan guru saja tidak bisa memecahkan masalah pembelajarannya sendiri. Meskipun dikatakan metode yang sangat mudah dalam proses belajar mengajar tetapi disini peserta didik hanya bisa mendengarkan penjelasan-penjelasan dari guru dan peserta didik lebih pasif karena didominasi oleh guru sebagai pentransfer ilmu. Metode konvensional membuat peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran dan cepat bosan dalam proses pembelajaran terlebih lagi pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik perlu metode yang tepat untuk menangkap pembelajaran karena pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menghafal tetapi membutuhkan pemahaman yang absolut sehingga materi yang dipelajarinya bisa diterima dengan baik. Dengan menggunakan Metode PQRS peserta didik bisa memecahkan masalahnya tidak hanya terpaku pada guru saja serta peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran karena metode PQRS bisa membuat pembelajaran lebih berkesan dan tidak hanya mendengarkan saja metode PQRS menuntun peserta didik untuk bisa memahami bacaan dan mempercepat proses pembacaan dan pengingatan dengan caranya sendiri kalau menggunakan metode Konvensional peserta didik terus disuapi materi dari guru. Langkah yang bisa digunakan peserta didik yang pertama menggunakan metode PQRS yaitu P(*Preview*) peserta didik membaca sekilas baik bagian judul atau istilah yang belum diketahui. Q(*Question*) peserta didik membuat pertanyaan kecil, pertanyaan dapat muncul karena kegiatan atau hasrat pembaca untuk mengetahui mengenai sesuatu hal yang diperkirakan terdapat dalam bacaan. R(*Read*) peserta didik

membaca keseluruhan dari bacaan bisa sambil menjawab dari pertanyaan yang sudah muncul tadi. S(*Sumarize*) peserta didik membuat ringkasan dari apa yang telah dipahami dari baacaan yang sudah dibaca. T(*Test*) peserta didik mengerjakan tugas dari guru untuk menguji apakah yang dibacanya sudah diterima dengan ingatan yang baik atau belum.

Metode PQRST merupakan sebuah metode yang efektif untuk mengembangkan pemahaman dari materi-materi yang sedang dipelajarinya dengan tujuan peserta didik lebih mudah memahami isi bacaan atau materi yang sedang dipelajarinya.

Metode PQRST yang bisa digunakan guru khususnya pada ketrampilan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia memahami isi bacaan sehingga peserta didik bisa lebih baik memahami isi bacaan tersebut melalui pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai isi bacaan dan menjadikan hasil belajarnya lebih baik. Penggunaan metode PQRST dalam kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia membuat proses belajar lebih efektif dengan tahapan-tahapan yang sistematis sehingga membuat peserta didik membaca dengan terarah sehingga proses memahami isi bacaannya menjadi lebih baik.